



# Budidaya Durian

(*Durio zibethinus*)

Oleh : Nurheni Wijayantoi

## 1. Penyebaran

Tanaman karet berasal dari Amerika Selatan, yaitu tumbuh liar di hutan-hutan tropis Amazon. Pada masa penjajahan bangsa Eropa di Asia Tenggara, tanaman karet mulai ditanam di Sri Lanka, Malaya, Thailand dan Indonesia, dalam bentuk penanaman masal di perkebunan.

## 2. Persyaratan Tumbuh

Karet sebagai tumbuhan tropis, cocok ditanam pada zona antara 15° LS dan 15° LU, dengan curah hujan cukup tinggi yaitu >2 000mm/tahun, hingga 4 000 mm/tahun, yang terbagi dalam 100 – 150 hari hujan. Pembagian hari hujan dan waktu turunnya sangat mempengaruhi produksi karet. Ketinggian tempat optimal ialah 200 – 600 m dpl, dengan suhu antara 25° – 35° C. Karet dapat tumbuh hampir pada semua jenis tanah, namun yang optimal ialah tanah dengan drainase baik, remah namun dapat menahan air, pH berkisar antara 4,5 – 6,5 dan solum cukup dalam.

## 3. Lukisan Pohon



Gambar 1. Tegakan Karet

Pohon Karet dapat mencapai tinggi 10-15 m, kulit berwarna keputihan, kasar dan bergetah.

## 4. Perbenihan

Bunga mulai muncul setelah akhir musim hujan, dimana daun telah sebagian gugur. Buah terbentuk 2 – 3 minggu kemudian, dan proses pemasakannya terjadi 5 – 6 bulan kemudian. Musim panen berlangsung selama 1,5 bulan. Benih karet termasuk benih rekalsitran, dimana 2 minggu setelah pengunduhan daya kecambahnya dapat turun hingga 50%. Dalam satu kilogram terdapat 220 biji. Benih yang disimpan dalam karung dipertahankan kesegarannya dengan jalan merendam dalam air bersih selama 4 jam, kemudian benih dikeluarkan dan dikering-anginkan, bila perlu disemprot dengan fungisida Actidione.

## 5. Persemaian/Pembuatan Bibit

Sebelum disemaikan, benih dapat direndam dalam air dingin selama 48 jam, atau dalam larutan KNO<sub>3</sub> 0,2% selama 24 jam. Benih disemaikan dalam bedeng semai berisi pasir, yang disiram 2 kali sehari, pagi dan sore. Setelah 10 – 14 hari akan berkecambah, dan langsung dipindahkan ke bedeng sapih. Bibit hasil semai biasanya tidak langsung ditanam di lapang, melainkan digunakan untuk batang bawah (root stock) dari bibit okulasi.

Bibit karet yang baik untuk penanaman di lapang, biasanya ialah bibit hasil okulasi, dengan bagian atasnya berasal dari mata tunas pohon entres, yang merupakan klon unggul. Klon unggul untuk batang bawah diantaranya ialah AVROS 2037, GT 1, PR 288 dsb, sedangkan untuk batang atas ialah AVROS 2037, PR 300, BPM 24 dsb.

Bibit batang bawah dapat diokulasi setelah berumur paling sedikit 3 bulan. Pohon entres mulai dapat diambil mata tunasnya setelah berumur 3 bulan. Setelah okulasi berumur 3 minggu, diperiksa apakah okulasi berhasil ataukah gagal. Bibit okulasi ditanam dalam bentuk okulasi stum mata tidur, stum tinggi, stum mini atau dalam poli bag.



# Budidaya Durian

(*Durio zibethinus*)

Oleh : Nurheni Wijayantoi

## 6. Penanaman

### Pemilihan Lokasi

Tapak dibersihkan dari tanaman lain, dibuat teras menurut garis kontur dan ditanami tanaman penutup tanah (jenis legume). Ajir kemudian dipasang dengan jarak tanam bervariasi, yaitu 7 x 3 m, 8 x 2,5 m atau 7,14 x 3,33 m. Lobang tanam berukuran 60 x 60 x 60 cm atau 80 x 80 x 80 cm. Dua minggu sebelum tanam, lobang tanam diberi pupuk TSP 100 gram/lobang.

### Penanaman

Bibit siap tanam ditanam dalam lobang. Apabila akar terlalu panjang, maka akar dapat dipotong terlebih dahulu. Apabila bibit masih kecil (stum mini, poli bag, stum mata tidur) maka pada potongan akar dioleskan Rooton F.

Penanaman dilakukan pada musim hujan (bulan Nopember-Desember). Pada lahan bervegetasi, bibit dapat langsung ditanam setelah jalur dan lobang tanam siap. Pada lahan terbuka, penanaman dilakukan setelah pohon peneduh berumur 3 tahun, yaitu telah cukup naungan yang diberikan. Pada sekitar lobang tanam, tanaman gulma dibersihkan dalam piringan berdiameter 1m.

## 7. Pemeliharaan

### Pemeliharaan Bibit

Di persemaian pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan dan pemupukan. Pupuk yang digunakan ialah 5 – 16 g ZA/Urea 2,5 – 8 g, ditambah dengan TSP 3 – 4 g, dan KCl 2 g, tergantung jenis klon. Pupuk diberikan tiap 3 bulan sekali, ditanam dalam parit sedalam 5 – 7 cm sekeliling batang. Bila bibit terkena cendawan, maka diberi asap belerang cirrus atau fungisida lainnya.

### Pemeliharaan Tanaman di Lapangan

Pemeliharaan dalam hal ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebelum tanaman menghasilkan, dan sesudah menghasilkan. Sebelum menghasilkan dilakukan penyulaman,

pemberantasan gulma, pemangkasan cabang yang terletak kurang dari 3 m dari permukaan tanah, dan perangsangan cabang pada tajuk. Pemupukan dengan ZA, Urea, TSP dan ZK/KCl dilakukan setiap 6 bulan dengan dosis semakin bertambah seiring dengan bertambahnya umur, yaitu sampai 57 bulan. Setelah tanaman menghasilkan, dipupuk 2 kali setahun, yaitu pada awal musim hujan dan awal musim kemarau, sama dengan dosis terakhir, berkisar 600 g ZA/280 g Urea, 133 g TPS, 180 g ZK/KCl per pohon. Penjarangan dilakukan dengan membuang tanaman yang kerdil, tidak subur atau rendah hasilnya hingga mencapai kerapatan 350 – 300 pohon per ha.

## 8. Perlindungan

Karet mempunyai hama dan penyakit cukup banyak. Hama dapat berupa serangga, yaitu rayap (*Coptotermes curvignatus*), yang dapat dikendalikan dengan insektisida, kemudian hewan mamalia berupa kera, babi hutan dan rusa, serta keong/bekicot (*Achatina fulica*). Penyakit karet jauh lebih banyak dibanding hama, seperti penyakit akar yang disebabkan oleh jamur akar putih, jamur akar merah, dan cendawan akar coklat. Penyakit pada batang yaitu oleh jamur ustulina, penyakit kanker batang, kanker bercak, kanker bekuan, penyakit mouldyrot, penyakit kulit coklat dan jamur upas. Penyakit pada daun berupa powdery mildew, gugur daun oleh cendawan gloeosporium, cendawan corynespora, cendawan phytophthora, bercak daun, dan rapuh daun. Cendawan dapat dibasmi dengan fungisida

## 9. Daur dan Produksi

Tergantung pada pertumbuhannya, karet dapat mulai disadap setelah berumur 5 – 6 tahun, yaitu berdiameter 45 cm pada tinggi 100 cm di atas tanah atau okulasi. Penyadapan dilakukan pagi hari, bila tidak hujan.

## 10. Daftar Pustaka

Setyamidjaja, D. 1993. Karet: Budidaya dan pengolahan. Kanisius.



# Budidaya Durian

(*Durio zibethinus*)

Oleh : Nurheni Wijayantoi

## 1. Pendahuluan

Pemanfaatan lahan baik perkebunan maupun pekarangan dengan bermacam-macam jenis tanaman, semakin digeluti oleh masyarakat. Buah-buahan menjadi pilihan utama karena selain dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan juga dapat memberikan hasil tambahan pendapatan. Salah satu yang cukup menarik dan digemari untuk dikembangkan adalah pohon durian.

Durian mempunyai prospek ekonomi yang cukup bagus. Pemasaran buah durian dari tahun ke tahun kian meningkat dan tak pernah jenuh. Oleh karena itu, durian merupakan salah satu aset negara yang dapat menambah pendapatan sektor non migas. Buah durian mempunyai rasa yang lezat dan kandungan protein nabatinya cukup tinggi.

Durian sangat digemari hampir oleh setiap orang, sehingga ada yang menamakannya sebagai raja buah atau ratunya buah. Disamping buahnya yang manis, harum dan warna daging dari putih sampai kekuningan yang kaya akan kalori, vitamin, lemak dan protein, juga batangnya bisa digunakan untuk bahan bangunan, kayu bakar dan lain-lain.

## 2. Manfaat Durian

Selain hasil pokok berupa buah yang bernilai ekonomi tinggi, juga memberi manfaat dan hasil hutan ikutan, antara lain:

- Tanaman durian dapat dimanfaatkan sebagai pencegah erosi di lahan-lahan miring. Sisa-sisa tanaman dapat tertahan oleh batang-batang durian sehingga dapat menyuburkan tanah.
- Batang durian dapat digunakan untuk bahan bangunan atau perkakas rumah tangga. Di samping itu kayu durian dapat diolah menjadi kayu lapis olahan dan mudah dibubut serta dibentuk menjadi perkakas rumah tangga.
- Biji durian (Jawa: Pongge) memiliki kandungan pati yang cukup tinggi sehingga berpotensi sebagai alternatif pengganti bahan makanan.
- Kulit durian dapat dipakai sebagai bahan abu gosok yang bagus. Di samping itu,

abu kulit durian dapat juga digunakan untuk campuran media tanaman di dalam pot, baik tanaman indoor maupun bunga-bunga.

## 3. Penyebaran

Durian diperkirakan berasal dari Semenanjung Malaysia. Di Kalimantan dijumpai banyak jenis liarnya. Dalam urutan prioritas konservasi IBPGR, durian termasuk ke dalam sepuluh besar, yang diprioritaskan untuk segera dikonservasi genetiknya.

Durian tumbuh baik di daerah tropik, dan memerlukan suhu serta kelembaban yang tinggi sehingga akan tumbuh optimal di dataran rendah dan sedang sampai ketinggian 800 m dpl. Cocok di daerah basah.

Tanaman durian paling menyukai tempat yang subur, bertanah gembur dan tidak bercadas. Kedalaman air tanah tidak lebih dari 1 m, dan pH tanah antara 6 – 7, dengan pH 6,5 sebagai pH optimum.

## 4. Pemilihan Lokasi Pertanaman

Iklm:

- Durian tumbuh baik pada daerah tropika basah.
- Curah hujan ideal adalah lebih dari 2000 mm per tahun dan tersebar merata sepanjang tahun.
- Lama bulan basah 9-10 bulan per tahun. Musim kering lebih dari 3 bulan akan mengganggu pematangan buah durian.

Ketinggian tempat:

- Ketinggian yang lebih ideal adalah 100-500 m dari permukaan air laut.
- Bila ditanam pada tempat yang lebih tinggi akan terjadi penurunan kualitas.

Tanah:

- Durian tumbuh baik pada tanah dengan pH netral.



# Budidaya Durian

(*Durio zibethinus*)

Oleh : Nurheni Wijayantoi

- Durian menghendaki tanah dalam dengan drainase baik. Akar durian peka terhadap rendaman air.

## 5. Budidaya

### Perbanyak tanaman:

- Durian dapat diperbanyak dengan generatif (dengan biji) atau dengan cara vegetatif.
- Bila diperbanyak dengan biji, keunggulan sifat induk tidak dapat dipertahankan sedangkan bila diperbanyak dengan cara vegetatif keunggulan sifat induk dapat dipertahankan.

### Pengolahan tanah:

- Tanah dibersihkan dari rerumputan, dibajak, dicangkul dan batang serta kayu yang ada disekitarnya dikumpulkan.
- Bila drainase kurang baik, dibuat parit-parit drainase di sekitar kebun.
- Dilakukan menjelang atau sebelum musim hujan.

### Penanaman di lapangan:

- Jarak tanah 10-12 m x 10-12 m.
- Lubang tanam digali dengan ukuran 80 x 80 x 70 cm atau 70 x 70 x 60 cm.
- Siapkan lubang tanam 2-4 minggu sebelum tanam.
- Tanah galian lapisan atas lebih kurang 20 cm ditempatkan di sisi lubang secara terpisah dari lapisan bawah, lalu dicampur kompos/pupuk kandang  $\pm$  30 kg/lubang dan dibiarkan 2-3 minggu.
- Bibit diletakkan di tempat lubang tanam sejajar dengan permukaan tanah dan keranjang di buka berhati-hati.
- Lubang tanam ditutup dengan tanah lapisan atas dan lapisan bawah kemudian dipadatkan dan diratakan.
- Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, pada waktu penanaman bibit sebaiknya kita beri naungan untuk menghindari sengatan matahari, guyuran hujan yang lebat juga untuk melindungi

tanaman muda dari terjangan angin kencang.

- Tanah di sekitar tanaman sebaiknya ditutupi dengan jerami kering agar kelembaban tanah tetap stabil.
- Naungan bisa dibongkar setelah tanaman berumur  $\pm$  3-5 bulan.

## 6. Pemeliharaan

### Penyiraman :

- Pada awal pertumbuhan dilakukan setiap hari tergantung cuaca.
- Selanjutnya dilakukan 1-3 kali seminggu di musim kemarau, terutama ketika tanaman berbuah.
- Kekurangan air akan mengakibatkan kerontokan buah.

### Penyiangan:

- Penyiangan dilakukan ketika tanaman sudah ditumbuhi rerumputan di sekitar batang tanaman.
- Penyiangan pada tanaman muda harus dilakukan dengan hati-hati.

### Pemupukan:

- Pada umur 1 tahun diberi 500 g NPK. Jumlah pupuk meningkat setiap tahun, 1 kg NPK pada umur 2 tahun, 1,5 kg NPK pada umur 3 tahun, 2 kg NPK pada umur 4 tahun.
- Pupuk ditempatkan dalam rorakan (selokan) melingkari tanaman dengan kedalaman 10-15 cm.
- Lingkaran berubah mengikuti pertumbuhan tanaman dan tajuk pohon.
- Pupuk ditabur merata ke rorakan dan ditutup kembali dengan tanah.

### Pengendalian hama dan penyakit:

- Hama seperti penggerek buah, penggerek batang dan perusak daun dikendalikan dengan menggunakan Sumithion 50 cc atau Thodan 35 EC dengan dosis 2 cc/liter air.
- Pada tanaman dewasa dilakukan dengan menyuntikkan pestisida ke batang.



# Budidaya Durian

(*Durio zibethinus*)

Oleh : Nurheni Wijayantoi

## 7. Pemanenan

Berbunga:

- Bunga pertama muncul pada usia  $\pm$  8 tahun.
- Musim berbunga jatuh pada musim kemarau, sekitar bulan Juni-September.

Berbuah:

- $\pm$  4-5 bulan setelah berbunga, buah sudah matang.
- Buah yang matang akan jatuh sendiri.
- Buah yang dipetik langsung, dianginkan 1-2 hari, kemudian diperam.

## 8. Daftar Pustaka

Suhardi, S. Sabarnurdin, S.A. Soedjoko, Dwidjono HD, Minarningsih, dan A. Widodo. 1999. Hutan dan kebun sebagai sumber pangan nasional. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Departemen Pertanian, Kantor Menteri Negara Pangan dan Hortikultura, dan Universitas Gadjah Mada.

Soetarno, H., M.M.S.S. Harjadi, R.E. Nasution, H. Soedjito. 1993. Pendayagunaan tanaman buah-buahan pada lahan kritis. Yayasan Prosea Bogor. MAB Indonesia, UNESCO/ROTSEA Jakarta. Indonesia.